

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CASH RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK TAHUN 2014-2024

Ayu Pratiwi¹

Email : pratiwiayu1904@gmail.com

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan¹

Rizka Wahyuni Amelia²

Email : dosen02465@unpam.ac.id²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk tahun 2014 – 2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2024. Metode analisis yang digunakan adalah Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis regresi linear berganda, Analisis koefisien determinasi, Analisis koefisien korelasi, dan pengujian hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F. Nilai koefisien determinasi *R* menghasilkan nilai 0,884 atau 88,4% yang berarti hubungan tersebut termasuk ke dalam hubungan yang erat. Berdasarkan hasil hipotesis uji T hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-2.754) > 2.360$ serta nilai sig $(0,025 < 0,05)$ *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Uji T hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-2.915) > 2.360$ serta nilai sig $(0,019 < 0,05)$ *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan hasil hipotesis uji F tabel dihitung 4,46 pada tingkat sig 0,05. Dalam keadaan ini, dimana nilai sig. $0,002 < 0,05$ serta $F_{hitung} 14,256 > F_{tabel} 4,46$. Adapun hasil yang diperoleh yaitu, Secara simultan *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci: *Net Profit Margin (NPM), Cash Ratio, Dividend Payout Ratio (DPR)*

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of *Net Profit Margin* and *Cash Ratio* on *Dividend Payout Ratio* at PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk the period from 2014 - 2024. The research method used is the quantitative descriptive method. The data used is secondary data. The population and sample in this study use the Financial Report of PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk from 2014 to 2024. The analysis method used is Descriptive statistical test, Classical assumption test, Multiple linear regression analysis, Determination coefficient analysis, Correlation coefficient analysis, and hypothesis testing using the t-test and F-test. The determination coefficient value *R* produces a value of 0.884 or 88.4% which means that the relationship is included in a close relationship. Based on the results of the T-test hypothesis, the results of "t count" > "t table" $(-2.754) > 2.360$ and the sig value $(0.025 < 0.05)$ *Net Profit Margin* has a negative and significant effect on the *Dividend Payout Ratio*. T-test results "t count" > "t table" $(-2.915) > 2.360$ and sig value $(0.019 < 0.05)$ *Cash Ratio* has a negative and significant effect on *Dividend Payout Ratio*. Based on the results of the hypothesis test F table is calculated 4.46 at a sig level of 0.05. In this situation, where the sig value. $0.002 < 0.05$ and $F_{count} 14.256 > F_{table} 4.46$. The results obtained are, Simultaneously *Net Profit Margin* and *Cash Ratio* have a significant effect on *Dividend Payout Ratio*.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Cash Ratio, Dividend Payout Ratio (DPR)*

1. PENDAHULUAN

Sebagian orang memilih menginvestasikan uangnya untuk membeli emas atau pun properti. Namun dalam investasi jangka panjang juga bisa dilakukan melalui pasar modal yaitu dengan berinvestasi pada suatu perusahaan terbuka yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Menurut Destina Paningrum (2022:4) konsep investasi secara singkat yaitu komitmen terhadap sejumlah uang atau

sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan suatu harapan memperoleh manfaat di kemudian hari dan tujuan dari investasi adalah untuk mengurangi dampak inflasi dan untuk mengurangi beban pajak.

Investasi pada pasar modal bisa memiliki peluang keuntungan lebih besar serta dapat memberikan kontribusi aktif dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara. Pasar modal memiliki tujuan agar perusahaan memperoleh dana tambahan untuk kebutuhan operasional

melalui investor dengan cara menerbitkan saham, reksadana, surat utang atau obligasi, dan juga instrumen keuangan lainnya sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis perusahaan tersebut. Perusahaan bisa memakai pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan pendanaan tambahan untuk kebutuhan operasional mereka agar tetap bertahan dan kompetitif di pasar. Saat ini, salah satu lokasi utama bagi para pemegang saham perusahaan untuk membeli atau menerima dividen adalah pasar modal (D. F. Widyastuti dan Achmad Ludvy, 2024).

Seorang calon investor pasti ingin mendapatkan keuntungan lebih dari hasil investasinya di pasar saham. Keuntungan bisa di dapat oleh investor melalui capital gain atau selisih antara harga beli dan harga jual suatu aset investasi contohnya pada saham perusahaan. Selain itu, calon investor juga akan melihat seberapa besar laba atau keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham yang disebut pembayaran dividen. Menurut I made Ardayana (2020:99) pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai namun juga ada pembayaran dividen dalam bentuk pemberian saham, bahkan tidak jarang dalam bentuk properti

Berdasarkan pengamatan dan beberapa literasi penulis, untuk melihat seberapa banyak presentase Perusahaan dalam membagikan Dividen kepada pemegang saham dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* yaitu dengan membandingkan dividen kas dengan laba bersih. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Nafisah Nurulrahmatiah, 2023). Namun bisa dilihat juga dari rasio profitabilitas melalui keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan yang dapat diukur juga menggunakan indikator *Net Profit Margin* dalam membandingkan berapa banyak laba bersih dan penjualan yang dihasilkan. Semakin banyak laba yang dihasilkan maka akan semakin besar juga keuntungan yang di dapat Investor. Semakin tinggi *net profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Maura dkk., 2019).

Indikator pengukuran *cash ratio* dengan membandingkan kas dan setara kas dan utang jangka pendeknya juga mempunyai peran penting dalam pembagian dividen karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi umumnya lebih mampu membayar dividen secara konsisten. Namun sebaliknya, penurunan kas dan kenaikan utang lancar membatasi ruang untuk dividen besar, akibatnya akan ada beberapa tahun ketika dividen ditahan sebagian demi menjaga arus kas. Semakin tingginya *Cash Ratio* menggambarkan semakin tinggi kemungkinan kemampuan kas suatu perusahaan untuk membayar

kewajiban jangka pendeknya. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan membayarkan dividennya. (Ni Kadek Widiantari dkk, 2021).

Di bursa efek Indonesia banyak sekali daftar saham *blue chip* yang biasanya rutin membagikan Dividen kepada para pemegang saham secara konsisten. Banyak sekali jenis saham *blue chip* juga memiliki likuiditas yang tinggi di pasar modal sehingga menjadi pilihan investasi yang menarik. Salah satu saham *blue chip* yang terkenal dan memiliki popularitas di bursa perdagangan adalah saham dari perusahaan layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital terbesar di Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia persero Tbk yang juga sebagai instansi publik dan dikelola juga oleh pemerintah.

PT Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan yang solid dan konsisten dalam mencetak laba selama bertahun-tahun. Perusahaan ini juga rutin membagikan dividen kepada pemegang saham, menunjukkan arus kas yang sehat. PT Telekomunikasi Indonesia juga sangat memperhatikan keberhasilan kinerja perusahaan dan laporan keuangan dalam mengelola aset dan modal. PT Telekomunikasi Indonesia adalah pemimpin pasar di sektor telekomunikasi Indonesia dengan produk dan layanan yang dikenal luas secara nasional.

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Nomor 121 (tanggal 22 Maret 2025), Pemerintah mengalihkan kepemilikan 51.602.353.559 Saham Seri B, atau 52,09% dari seluruh saham Perusahaan, kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia melalui proses penyertaan saham inbreng. Pengalihan saham ini merupakan pelaksanaan peraturan perundang-undangan, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham BKI Untuk Pendirian *Holding Operasional*, dan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (Danantara).

Dilansir dari www.indopremier.com (2025) Berdasarkan hasil RUPST TLKM yang digelar di Jakarta, hari Selasa pada tanggal 27 Mei 2025, para pemegang saham telah menyetujui usulan Direksi Perseroan yang akan membagikan dividen final sebesar Rp212,5 per saham atau setara dengan 89% dari laba bersih Tahun Buku 2024. Dengan adanya kesepakatan dividen per saham tersebut, maka TLKM wajib mentransfer dana Rp. 10,96 triliun kepada Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara) melalui rekening PT Biro Klasifikasi Indonesia. Sementara itu, investor publik akan mendapatkan alokasi dana dividen final sebesar Rp10,06 triliun, sedangkan sisanya akan didistribusikan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris TLKM sesuai dengan porsi kepemilikannya masing-masing di perseroan.

Rapat hari ini juga menyetujui rencana pembelian kembali (buyback) saham yang beredar, dengan kesiapan dana mencapai Rp.3 triliun. Hingga penutupan perdagangan hari ini, saham TLKM berada di level Rp. 2.830, sehingga dividend yield yang diperoleh investor sebesar 7,51 persen.

Berikut ini peneliti menampilkan data tentang informasi mengenai *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024, sebagaimana tampak pada tabel.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih dan kemampuan likuiditas tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pemerintah dengan adanya alokasi besar ke BPI Danantara dan pembagian laba yang tidak sepenuhnya ke investor publik bisa memunculkan kekhawatiran, terutama pada investor institusional yang sensitif terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan. Sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di saham PT Telekomunikasi Indonesia ini

Berdasarkan GAP Research yang peneliti temukan, dari penelitian yang dilakukan oleh Azizah Syarifah Nuraeni dan Aliah Pratiwi (2023) *Net Profit Margin* (NPM) Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan menurut peneliti lain, Rizka Wahyuni Amelia dan Nandang Hidayat (2025) dalam *International Journal* diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* pada PT Telkom Indonesia berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian terdahulu yang diteliti Menurut Ni Kadek Widiyanti dan Made Arie Wahyuni (2021) variabel *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021. Sedangkan menurut Muchammad Andi Muhaimin, Sriyono, Detak Prapanda (2024) *Cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan data dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, dan beberapa hasil penelitian yang inkonsisten diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh “Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memberikan fokus dan batasan penelitian agar hasil yang diperoleh bisa memberikan kesimpulan yang baik, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2024?

2. Apakah *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2024?
3. Apakah *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2024?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam pembuatan skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:14) “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Anita Sari, dkk. (2023:10) “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis untuk memperoleh jawaban dari persoalan yang dihadapi (pengetahuan terbaru). Suatu penelitian ilmiah dimulai dari pengidentifikasian masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.” Dimana penelitian mengumpulkan, menganalisis, menghitung jumlah dari data laporan keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penguji menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis yang meliputi uji T dan uji F. Hasil penelitian ini diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2014–2024.

Hasil Perhitungan Variabel

1. *Net Profit Margin*

Tabel 4. 1

Tahun	Laba bersih	Penjualan	NPM
2014	14.471	89.696	16,13%
2015	15.489	102.470	15,12%
2016	19.352	116.333	16,64%
2017	22.145	128.256	17,27%
2018	18.032	130.784	13,79%
2019	18.663	135.567	13,77%
2020	20.804	136.462	15,25%
2021	24.760	143.210	17,29%
2022	20.753	147.306	14,09%
2023	24.560	149.216	16,46%
2024	23.649	149.967	15,77%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, Rasio *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2024. Pada

tahun 2014–2017, *Net Profit Margin* naik dari 16,13% ke 17,27%, menandakan efisiensi semakin baik. Tahun 2018–2019 penurunan signifikan menjadi 13,7%. Tahun 2021 mencapai puncaknya di 17,29% angka tertinggi sepanjang periode. Tahun 2022–2024 mengalami Fluktuasi antara 14,09% hingga 16,46%, mencerminkan ketidakstabilan dalam profitabilitas meski penjualan relatif stabil. Rata-rata *Net Profit Margin* selama 11 tahun adalah 15,5%.

2. Cash Ratio

Tabel 4. 2

Tahun	Kas dan Setara kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2014	14.696	29.034	51%
2015	28.117	35.413	79%
2016	29.767	39.762	75%
2017	25.145	45.376	55%
2018	17.439	46.261	38%
2019	18.242	58.369	31%
2020	20.589	69.093	30%
2021	38.311	69.131	55%
2022	31.947	70.388	45%
2023	29.007	71.568	41%
2024	23.649	76.767	44%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, pada tahun 2014–2016 Kas meningkat dari Rp 14,7 Triliun ke Rp 29,7 Triliun, *Cash ratio* tertinggi pada 2015 sebesar 79%. Tahun 2020 mencatat *cash ratio* terendah 30%. *Cash ratio* mengalami pemulihan pada tahun 2021 meningkatkan rasio ke 55%. *Cash ratio* di tahun 2022–2024 stabil di kisaran 41–45%. Kas menurun bertahap, sementara utang lancar naik terus menerus, tekanan pada likuiditas jangka pendek tetap ada.

3. Dividen Payout Ratio

Tabel 4. 3

Tahun	Dividend Per Share	Earning Per Share	DPR
2014	101,78	148,12	69%
2015	89,46	157,77	57%
2016	113,19	195,35	58%
2017	117,37	223,55	53%
2018	167,66	182,03	92%
2019	163,83	188,40	87%
2020	154,06	210,01	73%
2021	168,01	249,94	67%
2022	149,97	209,49	72%
2023	167,60	247,92	68%
2024	178,50	238,73	75%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, ada tahun 2014–2017 *Dividend Payout Ratio* berada di kisaran 53%–69%. Pada tahun 2018–2019 Peningkatan *Dividend Payout Ratio* mencapai 92% di 2018 dan 87% di 2019 puncak tertinggi sepanjang periode. Perusahaan membagikan hampir seluruh laba sebagai dividen. Tahun 2020–2024 *Dividend*

Payout Ratio kembali stabil di kisaran 67%–75% untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sambil memberi nilai bagi pemegang saham. Pertimbangkan kebijakan dividen variabel yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan investasi tahunan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	11	1377.00	1729.00	1559.8182	130.51423
Cash Ratio	11	2980.00	7940.00	4950.4545	1610.75221
Dividend Payout Ratio	11	5250.00	9211.00	6995.0000	1206.95534
Valid N (listwise)	11				

Data diolah dengan SPSS 25

Tabel 4.4 di atas, terlihat variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X1) menghasilkan nilai minimum 1377.00 dan maximum 1729.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1559.8182 dan standar deviasinya 130.51423. variabel independen *Cash Ratio* (X2) menghasilkan nilai minimum 2980.00 dan maximum 7940.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4950.454 dan standar deviasinya 1610.75221. Variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (Y) menghasilkan nilai minimum 5250.00 dan maximum 9211.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 6995.0000 dan standar deviasinya 1206.95534

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Predicted Value	Unstandardized Residual
N		11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6995.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1066.56810428	564.95458129
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.134
	Positive	.184	.134
	Negative	-.157	-.124
Test Statistic		.184	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

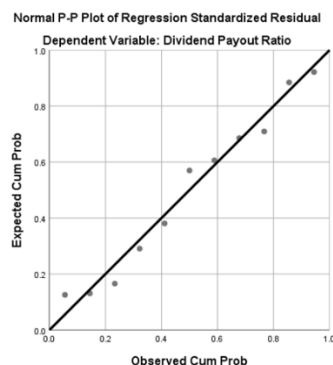
Data diolah dengan SPSS 25

Menampilkan data yang diolah dengan SPSS, dan terlihat jelas nilai signifikan pengujian (*Asymp Sig. (2-tailed)*) 0,200 > 0,05. Menyimpulkan bahwa mempunyai distribusi normal. Analisis statistik parametrik dapat

dilanjutkan dengan validitas yang baik.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya dalam uji normalitas, Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

- (1) Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka tolak H₀, artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.
- (2) Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak tolak H₀, artinya variabel residual berdistribusi secara normal.



Gambar 4. 1 Normal P-Plot

Titik-titik data pada gambar di atas menyebar diikuti garis diagonal lurus, mengindikasikan data berdistribusi normal. Demikian, dianggap baik karena mencukupi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolineritas

Pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi atau hubungan linier sempurna antar variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Pengindetifikasiannya adanya multikolineritas ini dapat dilihat seperti:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Net Profit Margin	.810	1.235
	Cash Ratio	.810	1.235

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Data diolah oleh SPSS 25

Menunjukkan penjelasan nilai *Tolerance* sebagai berikut :

Nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* 0,810 > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) 1,235 < 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas antara variabel *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* dalam model regresi ini. Kedua variabel independen tersebut tidak memiliki korelasi yang kuat satu sama lain, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk

analisis lebih lanjut.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pengujian statistik yang bertujuan mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi, khususnya pada data runtut waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya bisa menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Change Statistics						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.781 ^a	14.256	2	8	.002	3.166

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, NPM

b. Dependent Variable: DPR

Data diolah oleh SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji autokorelasi pada model regresi menggunakan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) sebagai prediktor untuk deviasi proporsional dan rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen dengan Durbin watson memiliki nilai sebesar 3.166 yang dapat dibandingkan dengan jumlah sampel (n) = 11 dan variabel independen (k) = 2. Maka diperoleh 4 - dL (4 - 0,66) = 3,34. Nilai 4 - dU (4 - 1,6) = 2,4, maka jika dimasukkan dalam rumus 4 - dU < 3.166 < 4 - dL menghasilkan nilai 2,4 < 3.166 < 3,34, yang artinya tidak ada autokorelasi negatif, berarti kesimpulannya tidak ada keputusan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Run Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	111.37891
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	9
Z	1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189

Median

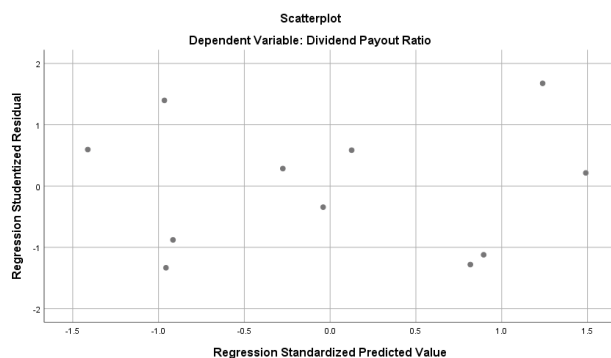
Data diolah oleh SPSS 25

Dari hasil uji Run Test, diperoleh nilai Asymp (2-tailed). Sig. 0,189 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual model regresi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dengan asumsi residual independen terpenuhi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas terlihat pola scatterplot diagram berikut:



Gambar 4. 2
(Scatterplot Test)

Tampak jelas scatterplot tak memiliki struktur tertentu karena penyebaran titik secara acak tidak beraturan. Artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Karena itu, data dipakai untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Analisis Kuantitatif

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16290.172	2441.481		6.672
	Net Profit Margin	-4.684	1.701	-.507	.025
	Cash Ratio	-.402	.138	-.536	.019

a. Dependent Variable: Divident Payout Ratio
Data diolah oleh SPSS

Data berikut ini diperoleh dengan menggunakan tabel:
 $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
Maka, $Y = 16.290.172 + (-4.684) X_1 + (-.402) X_2 + e$
Persamaan regresi linier berganda variabel *Net Profit*

Margin dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* mempunyai interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta, jika *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* sama dengan nol, maka nilai *Dividend Payout Ratio* diperkirakan sebesar 16.290,172.
- Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_1) koefisien negatif (-4.684) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Net Profit Margin* akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 4.684, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi $0.025 < 0.05$ menandakan pengaruh ini signifikan.
- Koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (X_2) Koefisien negatif (-0.402) berarti setiap kenaikan satu satuan *Cash Ratio* akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0.402, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi $0.019 < 0.05$ juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.

2. Uji Analisis Koefisien Korelasi

Metode untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara simultan. Untuk menentukan keeratan hubungan digunakan kriteria Guilford (1956) $0,71 - < 0,90$ artinya Hubungan yang erat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.884 ^a	.781	.726	631.63842	.781	14.256	2	8	.002

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Cash Ratio
b. Dependent Variable: DPR

Data diolah oleh SPSS 25

Terlihat output *R* menghasilkan nilai 0,884 atau 88,4% yang berarti hubungan tersebut termasuk ke dalam hubungan yang erat antara variabel *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar variabel independen secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.726	631.63842

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Cash Ratio
b. Dependent Variable: DPR

Data diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi Adjusted (R²) menghasilkan 0,726 atau 72,6% dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* secara bersama-sama dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sejumlah 78,1% dan sisanya yaitu sebesar 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4. Uji Hipotesis Secara Parsal (Uji t)

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Tingkat signifikansi untuk percobaan ini ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsal (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16290.172	2441.481		6.672	.000
	NPM	-4.684	1.701	-.507	-2.754	.025
	Cash Ratio	-.402	.138	-.536	-2.915	.019

a. Dependent Variable: DPR

Data diolah oleh SPSS 25

Didapatkan output pada uji t, maka diperoleh penjelasan seperti berikut:

a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai t_{hitung} (-2.754) dengan nilai sig sebesar 0,025. Berdasarkan tabel distribusi T, derajat kebebasan (dk) = $t(\alpha/2; n-k) = t(0,025; 8) = 2,306$. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.754) > 2,360 serta nilai sig ($0,025 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Artinya, peningkatan *Net Profit Margin* akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* secara signifikan.

b. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Variabel *Cash Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} (-2.915) dengan nilai sig 0,019 dan derajat kebebasan (dk) = $t(\alpha/2; n-k) = t(0,025; 8) = 2,306$. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.915) > 2,360 serta nilai sig ($0,019 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Artinya, peningkatan *Cash Ratio* akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* secara signifikan.

5. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Tingkat signifikansi untuk percobaan ini ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.13

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11375675.211	2	5687837.605	14.256	.002 ^b
	Residual	3191736.789	8	398967.099		
	Total	14567412.000	10			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Net Profit Margin

Didapatkan output pada uji F, maka diperoleh penjelasan seperti berikut: Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan rumus F tabel: $df1 = k - 1$, atau $df1 = 3 - 1 = 2$, dan $df2 = n - k$, atau $df2 = 11 - 3 = 8$, dimana k dan n adalah jumlah variabel independen. Nilai F tabel dihitung 4,46 pada tingkat sig 0,05. Dalam keadaan ini, dimana nilai sig. 0,002 < 0,05 serta $F_{hitung} 14,256 > F_{tabel} 4,46$. Maka *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pembahasan Penelitian

Analisis pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2014-2024.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik deskriptif Net Profit Margin menghasilkan nilai minimum 1377.00 dan maximum 1729.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1559.8182 dan standar deviasinya 130.51423. Uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 -tailed) 0,200 sehingga dapat dikatakan data tersebut normal. Pada analisis uji regresi linier berganda variabel Net Profit Margin koefisien negatif (-4.684) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Net Profit Margin akan menurunkan Dividend Payout Ratio sebesar 4.684, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ menandakan pengaruh ini signifikan.

Net Profit Margin (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Berdasarkan uji T hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.754) > 2,360 serta nilai sig ($0,025 < 0,05$). Dalam penelitian ini juga menunjukkan hal yang sama dengan penelitian Rizka Wahyuni Amelia dan Nandang Hidayat (2025) dalam *International Journal* diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* pada PT Telekom Indonesia berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik deskriptif hasil dari *Cash Ratio* menghasilkan nilai minimum 2980.00 dan maximum 7940.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4950.454 dan standar deviasinya 1610.75221. Uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2 -tailed) 0,200 sehingga dapat dikatakan data tersebut normal. Pada analisis uji regresi linier berganda variabel *Cash Ratio* (X2) Koefisien negatif (-0.402) berarti setiap kenaikan satu satuan *Cash Ratio* akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0.402, dengan asumsi

variabel lain tetap. Nilai signifikansi $0.019 < 0.05$ juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Berdasarkan uji T hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-2.915) > 2,360$ serta nilai sig $(0,019 < 0,05)$. Dalam perhitungan ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian terdahulu yang diteliti Menurut Ni Kadek Widiyanti dan Made Arie Wahyuni (2021) variabel *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021.

Pengaruh Net Profit Margin dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik deskriptif hasil dari *Dividend Payout Ratio* menghasilkan nilai minimum 5250.00 dan maximum 9211.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 6995.0000 dan standar deviasinya 1206.95534.

Pada analisis uji regresi linier berganda variabel *Net Profit Margin* koefisien negatif (-4.684) nilai signifikansi $(0.025 < 0.05)$ dan variabel *Cash Ratio* (X2) koefisien negatif (-0.402) nilai signifikansi $(0,019 < 0,05)$ dengan nilai konstanta 16290.172. Koefisien negatif pada *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* mencerminkan kebijakan perusahaan yang lebih konservatif dalam membagikan dividen meskipun laba dan kas meningkat. Hal ini umum terjadi pada perusahaan yang mengutamakan pertumbuhan dan kestabilan keuangan daripada pembagian dividen besar secara langsung.

Uji koefisien korelasi nilai output *R* menghasilkan nilai 0,884 atau 88,4% yang berarti hubungan tersebut termasuk ke dalam hubungan yang erat antara variabel *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan Adjusted (*R*²) menghasilkan 0,726 atau 72,6% dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* secara bersama-sama dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sejumlah 78,1% dan sisanya yaitu sebesar 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dari hasil penelitian ini secara bersama-sama juga menunjukkan bahwa nilai *F* tabel dihitung 4,46 pada tingkat sig 0,05. Dalam keadaan ini, dimana nilai sig. $0,002 < 0,05$ serta $F_{hitung} 14,256 > F_{tabel} 4,46$. Maka *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2014-2024. Dalam perhitungan ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian terdahulu yang diteliti menurut Athira Setyahani, Nur Vita Opu, dan Nurul Musfirah Khairiyah (2022) *Net Profit Margin* (NPM), *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data perolehan perhitungan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Net Profit Margin* (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2014-2024. Berdasarkan uji T *Net Profit Margin* dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-2.754) > 2,360$ serta nilai sig $(0,025 < 0,05)$.
- Cash Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2014-2024. Berdasarkan uji T *Cash Ratio* dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(-2.915) > 2,360$ serta nilai sig $(0,019 < 0,05)$.
- Net Profit Margin* (X1) dan *Cash Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2014-2024. Berdasarkan nilai *F* tabel dihitung 4,46 pada tingkat sig 0,05. Dalam keadaan ini, dimana nilai sig. $0,002 < 0,05$ serta $F_{hitung} 14,256 > F_{tabel} 4,46$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Aprih Santoso. (2023). *Manajemen investasi dan portofolio*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen keuangan 1: Teori dan praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Bambang Sudaryana & Agusady, H. R. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dede Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2019). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Destina Paningrum. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Diyah Santi Hariyani. (2021). *Manajemen keuangan 1*. Madiun: UNIPMA Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini. (2024). *Manajemen keuangan: Teori, analisis dan aplikasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Imam Ghozali, P. (2021). *Aplikasi analisis*

- multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Irnawati, J. (2021). *Nilai perusahaan dan kebijakan deviden pada perusahaan contruction and engineering pada Bursa Efek Singapura*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- [15] Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi ke-2). Jakarta: Prenada Media Group (Divisi Kencana).
- [16] Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- [17] Meiske Wenno, dkk. (2024). *Manajemen keuangan (teori, analisis, dan aplikasi)* (Edisi 2024). Bandung: Media Sains Indonesia
- [18] Mokhamad Anwar. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- [19] Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Rokhman Habibi, M. (2022). *Hukum pasar modal Indonesia*. Malang: Inara Publisher.
- [21] Samsurijal Hasan, S. P., dkk. (2022). *Manajemen keuangan*. Purwokerto: Widina.
- [22] Setiawan, dkk dalam Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- [23] Sumuel, T. E. M., Kawulur, A. F., & Suryaningrat, N. (2023). *Pengantar manajemen*. Sleman: CV Bintang Semesta Media.
- [24] Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2019). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [25] Wahyu Murti, S. E., M. M. (2022). *Manajemen keuangan I: Teori dan aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [26] Wulandari, A. (2023). *Pengantar manajemen dan bisnis*. Semarang: CV. Agung.
- [27] Amelia, R. W., & Hidayat, N. (2024). What strategy will Telkom Indonesia (TLKM) use to increase the price per share? *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 4(1).
- [28] Anton, I. P., & Susanto, A. C. (2024). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, return on asset, cash ratio, dan net profit margin terhadap dividend payout ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 4(1).
- [29] Dwian, A. S., & Muhammad, R. N. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2022). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3).
- [30] Khoiruzaid, U., Hartiyah, S., Putranto, A., & Suyono, N. A. (2024). Pengaruh firm size, current ratio, debt to equity ratio, net profit margin terhadap dividend payout ratio (studi empiris pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode sebelum pandemi Covid-19). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 4(4). ISSN 2809-7580.
- [31] Sari, W. O. I. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, dan cash ratio terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(2).
- [32] Lestari, D. F. (2022). Pengaruh earning per share (EPS), price earning ratio (PER), price to book value (PBV) dan net profit margin (NPM) terhadap deviden payout ratio (DPR). *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 9(1).
- [33] Lindi, Y. P., Sitepu, H. E. B., Tampubolon, S. D. E., Ginting, W. A., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh cash ratio (CR), total asset turnover (TATO), return on assets (ROA) terhadap dividend payout ratio (DPR) pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2).
- [34] Melani, A., & Napisah, L. S. (2022). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE) terhadap dividend payout ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur (sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(1), 642–656. ISSN 2088-5008, E-ISSN 2722-4104.
- [35] Muhaimin, M. A., Sriyono, & Prapanca, D. (2024). Pengaruh cash ratio, return on assets, firm size, dan debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio: Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Jurnal XYZ*, 6(5), 5525–5543.
- [36] Nurulrahmatiah, N., Segarawasesa, F. S., & Munandar, A. (2023). Pengaruh net profit margin, debt to equity ratio, dan inventory turnover terhadap devident payout ratio pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tambora*, 7(2).
- [37] Nuraeni, A. S., & Pratiwi, A. (2022). Analisis pengaruh debt to total asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM) terhadap dividend payout rasio (DPR) pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Satyagraha*, 5(2), Agustus 2022–Februari 2023. ISSN 2620-6358.